

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Factors Relating to the Nutritional Status of Toddler Ages 6-24 Months in the Working Area of the Banda Raya Puskesmas, Banda Raya District, Banda Aceh City

Fauziah Andika¹, Asmaul Husna², Gebby Zein³

¹Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

³Program Studi S-1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Correspondent author : fauziah@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data SSGI (Studi Status gizi Indonesia) di Indonesia tahun 2019 prevalensi pada kasus gizi kurang sebesar 16,3%, lalu pada tahun 2021 prevalensi pada kasus gizi kurang pada balita sebesar, 17,0% dan pada tahun 2022 prevalensi pada kasus gizi kurang pada balita sebesar 17,1% (SSGI, 2021). Berdasarkan data bulan Juni Di Puskesmas Banda Raya, terdapat balita usia 6-24 bulan dengan jumlah keseluruhan 432 anak Balita usia 6-24 bulan Di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh (Tahun 2023).

Tujuan Penelitian: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita usia 6-24 bulan Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan Deskriptik Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 kasus. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 s.d 10 Agustus 2023. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai CI (*confident Interval*).

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan status gizi dengan balita antara MP-ASI ($p=0,878$) Pola Asuh ($p=0,810$) dan Pola Makan ($p=0,729$).

Kesimpulan dan saran : tidak ada hubungan antara mp-asi, pola asuh, dan pola makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas banda raya kota banda aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui keadaan status gizi kurang anak Balita di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda aceh.

Kata Kunci: Status Gizi, MP-ASI, Pola Makan, Pola Asuh dan Jenis Kelamin.

Abstract

Background: Based on SSGI (Indonesian Nutritional Status Study) data in Indonesia in 2019 the prevalence of malnutrition cases was 16.3%, then in 2021 the prevalence of malnutrition cases among children under five was 17.0% and in 2022 the prevalence in cases of malnutrition among children under five were 17.1% (SSGI, 2021). Based on June data at the Banda Raya Community Health Center, there are toddlers aged 6-24 months with a total of 432 toddlers aged 6-24 months in the working area of the Banda Raya District Health Center, Banda Aceh City (2023).

Research Objective: To determine the factors related to the nutritional status of toddlers aged 6-24 months in the Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City.

Research Method: This research uses descriptive analysis with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 81 cases. Data collection was carried out on August 1, 2023 to August 10, 2023. Research data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi-square test with

CI (confident interval) values.

Research Results: *The results of this study show that the relationship between nutritional status and toddlers is between MP-ASI ($p=0.878$) Parenting Patterns ($p=0.810$) and Eating Patterns ($p=0.729$).*

Conclusions and suggestions: *there is no relationship between mp-asi, parenting patterns, and eating patterns with the nutritional status of toddlers in the working area of the Banda Raya Community Health Center, Banda Aceh City. It is hoped that the results of this research can be used as information to determine the nutritional status of children under five in the Banda Raya Community Health Center Area, Banda Aceh City.*

Keywords: *Nutritional Status, MP-ASI, Diet, Parenting Pattern and Gender.*

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu keadaan yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan tubuh terhadap kalori dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur. Status gizi adalah faktor yang terdapat dalam individu, faktor langsung yang mempengaruhi adalah jumlah dan jenis asupan makanan serta kondisi infeksi. Status gizi diartikan juga sebagai keadaan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau kombinasi ukuran-ukuran gizi tertentu. (Kanah, 2020).

status gizi adalah salah satu tolok ukur perkembangan anak yang digunakan untuk menentukan asupan gizi yang diperlukan. Setiap anak memiliki status gizi yang berbeda, tergantung jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala dengan mengecek langsung melalui posyandu ataupun dokter anak. (WHO, 2020).

Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa, yaitu mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan), masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindrom kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dan juga menyangkut aspek pengetahuan serta perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. (Ardi Oematan, dkk, 2021).

Saat ini, masalah kesehatan balita masih merupakan masalah nasional yang dimana perlu mendapatkan prioritas utama karna sangat menentukan bagaimana kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan antropometri, yang digunakan dalam mengklasifikasikan status gizi

berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/TB) (Ardi Oematan, dkk, 2021).

Masalah kelaparan dan kekurangan gizi masih dihadapi oleh dunia hingga saat ini. Menurut Unicef, jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 767,9 juta orang pada 2021. Jumlah itu naik 6,4% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 721,7 juta orang pada tahun 2020. Sedangkan ditahun 2019 jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 618,4 juta orang.

Meningkatnya penderita kekurangan gizi disebabkan oleh akses pangan yang semakin buruk dan krisis iklim di beberapa wilayah dunia khususnya Asia dan Afrika. Ini tak lepas dari pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun lalu. Berdasarkan kawasannya, jumlah penduduk kekurangan gizi di Asia menjadi yang terbanyak, yakni 424,5 juta orang. Secara rinci, ada 331,6 juta penduduk yang menderita kekurangan gizi di Asia Selatan. Kemudian, 42,8 juta orang menderita kekurangan gizi di Asia Tenggara. Penduduk kekurangan gizi di Asia Barat sebanyak 28,4 juta orang. Di Asia Tengah, jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi sebanyak 2,3 juta orang. Sementara, jumlah penduduk kekurangan gizi di Asia Timur tidak dilaporkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan, kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah anak terbesar keempat di dunia, yaitu dengan populasi sebanyak 80 juta jiwa (UNICEF, 2020). Permasalahan yang kerap dialami pada sebagian anak di kota besar adalah terjadinya kemiskinan urban, serta sulitnya akses layanan dasar bagi anak - anak yang tinggal di pedesaan kecil (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data SSGI (Studi Status gizi Indonesia) di Indonesia tahun 2019 prevalensi gizi kurang pada balitabesbesar 16,3%, lalu pada tahun 2021 prevalensi gizi kurang pada balita sebesar, 17,0% dan pada tahun 2022 prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 17,1% (SSGI, 2021). Berdasarkan data bulan Juni Di Puskesmas Banda Raya, terdapat balita usia 6-24 bulan dengan jumlah keseluruhan 432 anak Balita usia 6-24 bulan Di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh (Tahun 2023).

Berdasarkan hasil Wawancara yang kami lakukan Di Banda Raya Kota Banda Aceh, penyebab salah satu status gizi kurang pada anak adalah karena pola makan yang tidak baik, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pengolahan makanan yang

bergizi pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan status gizi kurang pada balita di Banda Raya Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Deskriptik Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 kasus. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 s.d 10 Agustus 2023. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariate dan bivariate dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai CI (*convident Interval*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin status gizi, Mp-ASI. Pola Asuh dan Pola makan balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

| No | Variabel | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | | |
| | - Laki-laki | 40 | 49,4 |
| | - Perempuan | 41 | 50,6 |
| 2 | MP ASI | | |
| | - Tepat | 56 | 69,1 |
| | - Tidak Tepat | 25 | 30,9 |
| 3 | Pola asuh | | |
| | - Baik | 34 | 66,7 |
| | - Kurang Baik | 27 | 33,3 |
| 4 | Pola Makan | | |
| | - Baik | 46 | 56,8 |
| | - Tidak Baik | 35 | 43,2 |
| 5 | Status Gizi | | |
| | - Gizi Baik | 48 | 59,3 |
| | - Gizi tidak Baik | 33 | 40,7 |
| 6 | Kategori status gizi | | |
| | -normal | 48 | 59,3 |
| | -kurang | 21 | 25,9 |
| | -sangat kurang | 11 | 13,6 |
| | -obesitas | 1 | 1,2 |

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden dengan pemberian MP ASI sebesar 69,1% dan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 50,6%. Jika dilihat

dari status gizi pola asuh yang paling banyak yaitu baik 66,7%. Dan Pola makan yang paling banyak yaitu tidak baik 56,8%. Lalu terdapat 4 kategori status gizi yaitu, jika kita liat dari kategori status gizi normal yaitu 48 orang, atau 59,3%, kategori status gizi kurang yaitu 21 orang atau 25,9%, kategori status gizi sangat kurang 11 orang atau 13,6%, dan katerogi status gizi Obesitas 1 orang atau 1,2%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 : Hubungan MP-ASI dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

| No | MP ASI | Status Gizi | | | | Total | | P Value |
|----|-------------|-------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Tepat | 34 | 60.7 | 22 | 39.3 | 56 | 100 | 0.878 |
| 2 | Tidak Tepat | 14 | 56 | 11 | 44 | 25 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa dari 56 responden dengan pemberian MP ASI tepat dan status Gizi Baik sebesar 60.7% sedangkan dari 25 responden dengan pemberian MP ASI tidak tepat yaitu sebesar 56%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.878 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara MP ASI dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Bandar Raya Tahun 2023.

Tabel 4.3 :Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

| No | Pola Asuh | Status Gizi | | | | Total | | P Value |
|----|-------------|-------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Baik | 31 | 57.4 | 23 | 42.6 | 54 | 100 | 0.810 |
| 2 | Kurang Baik | 17 | 63 | 10 | 37 | 27 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 54 responden dengan Pola Asuh Baik dan status Gizi Baik sebesar 57.4% sedangkan dari 27 responden dengan Pola Asuh Kurang Baik yaitu sebesar 63%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.810 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara Pola Asuh dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2023.

Tabel 4.4 :Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

| No | Pola Makan | Status Gizi | | | | Total | | P Value |
|----|------------|-------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | | Baik | | Tidak Baik | | F | % | |
| | | F | % | F | % | | | |
| 1 | Baik | 26 | 56.5 | 20 | 43.5 | 46 | 100 | 0.729 |

| | | | | | | | |
|---|------------|----|------|----|------|----|-----|
| 2 | Tidak Baik | 22 | 62.9 | 13 | 37.1 | 35 | 100 |
|---|------------|----|------|----|------|----|-----|

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 46 responden dengan Pola Makan Baik dan status Gizi Baik sebesar 56.5% sedangkan dari 35 responden dengan Pola Makan Tidak Baik yaitu sebesar 62.9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.792 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara Pola Makan dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2023.

A. Hubungan Mp-Asi dengan status gizi balita

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 56 responden Mp-Asi Tepat dan status gizi Baik yaitu sebanyak 60.7%, sedangkan dari 25 responden dengan Mp-Asi Tidak Tepat dan status gizi baik sebesar 56%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.878 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara Pola Makan dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputri(2012) yaitu berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\ value (0,001) < (0,05)$, bahwa tidak ada hubungan antara Jenis MP-ASI dengan status gizi $p= 0,456 (p>0,05)$.

Seribu hari pertama kehidupan atau biasa disebut dengan periode emas merupakan masa awal kehidupan sejak masih berada dalam kandungan sampai usia anak 2 tahun (Septikasari, 2018). Masa itu sangat berarti untuk progres tumbuh kembang yang cepat dan pesat yang akan mempengaruhi kesehatan bayi yang akan datang, dan bila masa itu tidak ibu perhatikan secara benar dan tepat, maka kemungkinan akan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang lebih besar (Sudargo, Aristasari & Afifah, 2018).

Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan otak, membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat. Anak usia di bawah 5 tahun menjadi golongan yang rentan mengalami kekurangan gizi (Nigatu et al., 2018). Dampak kekurangan gizi tidak hanya pada sektor kesehatan (morbiditas, mortalitas dan disabilitas) tetapi juga menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Masalah kekurangan gizi menjadi hal yang penting dan ditanggulangi dengan segera.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Pemberian MPASI yaitu kecukupan, ketersediaan dan penyajiannya. Pola Pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi tidak hanya mencapai pertumbuhan yang optimal tetapi juga mencegah terjadinya malnutrisi (Zogara, 2020).

Berdasarkan asumsi dari peneliti bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin baik pula cara berpikir responden untuk lebih memperhatikan Pola Asuh yang baik pada anak. Dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa Lebih banyak sampel yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 41 orang atau dengan persentase 50,6% sedangkan laki-laki berjumlah 40 orang dengan persentase 49,4%. Lalu dapat kita lihat lagi bahwa MP-ASI dengan pemberian tidak tepat berjumlah 25 orang dengan persentase 30,9%. Dikarenakan masih banyak ibu balita yang berfikir pemberian ASI saja tidak tercukupi untuk nutrisi anak tersebut, sehingga pemberian MP-ASI diberikan lebih awal.

B. Hubungan Pola Asuh dengan status gizi balita

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 54 responden Pola Asuh dan status gizi Baik yaitu sebanyak 57.4%, sedangkan dari 27 responden dengan Pola Asuh Kurang baik dan status gizi tidak baik sebesar 63%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.810 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara Pola Asuh dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Burhani Putri (2022) yaitu berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita dengan (p Value = 0,000). Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan gangguan gizi balita.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Sunita almatsier, 2021). Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Gangguan gizi pada awal kehidupan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Balita adalah salah satu kelompok yang sensitif terhadap masalah kesehatan, terutama masalah gizi kurang atau buruk. Kesehatan seorang balita sangat berhubungan dengan gizi yang terserap di dalam tubuh. Anak balita kerap menderita akibat kekurangan gizi sebab masa balita adalah masa pertumbuhan sehingga memerlukan gizi yang baik (Kemenkes RI, 2017).

Pengasuhan anak adalah praktek yang dijalankan oleh orang yang sudah dewasa (orang tua) yang dihubungkan dengan pemenuhan pangan atau gizi. Pola pengasuhan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak yang mendapat perhatian lebih baik secara fisik maupun emosional keadaan gizinya lebih baik dibandingkan dengan teman sebayanya yang kurang mendapatkan perhatian (Rosuliana, 2017). Hal ini

sejalan dengan penelitian Mona, 2018 terdapat hubungan yang bermakna tentang pola asuh orang tua dengan status gizi. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makanan pada balita maka status gizi balita juga akan terganggu (Mona, 2018).

Berdasarkan asumsi dari peneliti pada pola asuh kurang baik berjumlah 27 orang atau dengan persentase 33,3% dapat kita lihat dari 3 faktor, yaitu pada pola asuh Demokratis, otoriter dan permisif. Dan yang paling dominan yaitu pada pola asuh demokratis.

C. Hubungan Pola Makan dengan status gizi balita

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden Pola Makan Baik dan status gizi Baik yaitu sebanyak 56.5%, sedangkan dari 35 responden dengan Pola Makan Tidak Baik dan status gizi Baik sebesar 62.9 %. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1.729 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara Pola Makan dengan Status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gustifa Sari (2014), Hasil penelitian yang didapatkan 68% anak dengan pola makan yang baik mempunyai status gizi normal, dan 11% anak dengan pola makan tidak baik mengalami kekurangan. Hasil uji statistik menunjukkan pola makan mempunyai hubungan dengan status gizi ($p=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang antara pola makan dengan status gizi.

Hubungan pola makan ini sangat mempengaruhi terjadinya status gizi karena pemilihan makanan tidak tepat, tidak sehat dan jumlah berlebihan atau kurang juga akan menimbulkan masalah gizi. Sedangkan jenis makanan tidak beragam dengan status gizi balita buruk dan kurang disebabkan karena menu yang dikonsumsi tidak bervariasi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dan asupan makanan balita yang kurang sehingga berpengaruh pada status gizi (Hasibuan, dkk, 2020).

Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya pola konsumsi yang tidak seimbang mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih. Balita dianjurkan untuk mengonsumsi beragam makanan yang diolah dari empat jenis pokok makanan, yaitu: Beras atau alternatif penggantinya, buah-buahan, sayur-mayur, dan daging atau alternatif penggantinya. Hal ini disebabkan karena masing-masing golongan makanan ini mengandung nutrisi yang berbeda-beda

(Mariana, dkk, 2018).

Berdasarkan asumsi dari peneliti bahwa pada pola makan kategori tidak baik berjumlah 35 orang atau dengan persentase 43,2% yaitu salah satu faktornya adalah pemberian makan pada anak tidak tepat waktu, dan pilihan makanan yang kurang bernutrisi. Dan terdapat status gizi tidak baik berjumlah 33 orang dengan kategori sangat kurang 21 orang, obesitas 1 orang, dan sangat kurang 11 orang dengan persentase 40,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara MP ASI, Pola Asuh dan Pola Makan dengan Status Gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Susanti, Betty Snaryanti. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Mugi Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Tahun 2019*. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas. Jurnal Kesehatan Tujuh Belas. Vol.1,No.1 November 2019.
- Ardi Ocmatan, Yohanes Dion, Arman Rifat Lette, 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita di Pustu Buraen Wilayah Kerja Puskesmas Sonraen Kabupaten Kupang*. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa. *CHMK Health Journal*. Vol 5. No.1 Januari 2021.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2016: *Hasil kegiatan Pemantauan Status Gizi DKI Jakarta*: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015: *Profil Kesehatan Indonesia*: Kementerian Kesehatan RI.
- Berliana Irianti, 2018. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Statuz Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016*. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram. Vol 3. No.2 (2018).
- Dona Tri Sundari, 2022. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Program Studi D III Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang. *Community Development Journal*. Vol 3 No 2.
- Eva Berlina, 2021. *Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita di Posyandu*

Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Fatmala, 2018. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita, Surakarta* [Skripsi] Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah.

Fela Anggun Sahara, 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.*

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Kesehatan Masyarakat. Jakarta.*

Maria Theodora Apriani Iza Kopa dkk, 2021. *Hubungan Pola Pemberian MP-Asi dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep. Public Health Nutrition Journal. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar. Vol 1(2) hal. 103-110.*

Miftahul Ni'am. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak di Bawah 5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. [Skripsi] Program Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.*

Monavia Ayu Rizaty, 2022. *Jumlah Penduduk Kekurangan Gizi di Dunia. Data Indonesia.Id. Unicef.*

Nils Aria Zulfianto, Mochamad Rachmat. 2017. *Surveilans Gizi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

Par'i, HM. 2016. *Penilaian Status Gizi, dilengkapi PAGT. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.*

Par'i Holil, dkk 2017. *Penilaian Status Gizi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Bahan Ajar Gizi.*

Ritonga R, Susilawati. 2022. *Masalah Sanitasi di Wilayah Pesisir Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol 1 No 8.*

Siti Intan Ainun Niah .2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Pada Balita. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.*

Shinta Utami, Qorry Wahyuni Septica .2022. *Hubungan Pola Asuh Gizi Balita dengan Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja*

Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. Jurnal Health Society. Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi. Vol 11(1).

Sri Ayu Lestari, Rosmiati Pakkan, Toto Suriyanto S, 2019. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari.* Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Mandala Waluya Kendari. *Journal of Public Health.* Vol 2. No.1 Juni 2019.

Sri Burhani Putri, Rahmi Ramadhan 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi.* *Jurnal NTHN.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat, Indonesia. Vol 18(1).

Tria Mardani, 2017. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Pada Balita (0- 59 bulan) di Puskesmas Jetis II kabupaten Bantul.* [Skripsi] Program Studi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.

Triska Nindya, 2017. *Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik.* [Skripsi] Departemen Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya.

Uswatun Hasanah, 2019. *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda Tahun 2019.* Skripsi. Program Studi Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.